

Pelatihan Intensif Perpajakan untuk Praktisi dan Mahasiswa dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pajak

Wening Estiningsih^{1*}, Saripah², Yudi Budi Yuniarso³, Ilham Teruna Bakti⁴
Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: wening81@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-06-2025
Disetujui 21-06-2025
Diterbitkan 24-06-2024

Katakunci:

Brevet;
tax training;
e-Filing;
MSMEs;
tax competence

ABSTRACT

This Brevet A and B training program aimed to enhance participants' competence in understanding and fulfilling taxation obligations, both in theory and practice. The training was held over nearly four months and involved 76 participants from diverse backgrounds, including university students, MSME actors, and finance staff. The methods used included lectures, discussions, case studies, and hands-on SPT filing using the e-Filing platform. Evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding, with average scores increasing from 58.2 to 85.6. A total of 96% of participants reported the ability to independently file taxes, and over 85% understood tax classification and income tax calculation. Other outcomes included increased tax compliance awareness and readiness for professional challenges. Technical and non-technical constraints were addressed through adaptive and responsive strategies. This training has proven to be an effective and replicable model for applied tax empowerment.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Estiningsih, W., Saripah, S., Yuniarso, Y. B., & Bakti, I. T. (2025). Pelatihan Intensif Perpajakan untuk Praktisi dan Mahasiswa dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pajak. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 244-251. <https://doi.org/10.62710/5t1d9p73>

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu aspek vital dalam sistem perekonomian suatu negara karena pajak menjadi sumber utama penerimaan negara. Pemahaman yang baik mengenai sistem dan regulasi perpajakan menjadi krusial, tidak hanya bagi aparatur negara atau profesional di bidang keuangan, tetapi juga bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa dan praktisi yang kelak akan terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi (Siahaan, 2020). Dalam konteks Indonesia, dinamika regulasi pajak yang terus berkembang menuntut adanya upaya peningkatan literasi perpajakan secara berkelanjutan. Kalangan mahasiswa, khususnya yang berasal dari disiplin ilmu ekonomi, akuntansi, dan manajemen, sering kali belum memiliki pemahaman praktis mengenai tata cara pengisian dan pelaporan pajak, meskipun telah menerima teori perpajakan dalam perkuliahan. Ketidaksihinggaan antara teori di bangku kuliah dan praktik di lapangan membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan saat memasuki dunia kerja (Utami, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan tambahan yang bersifat aplikatif, seperti pelatihan Brevet A dan B.

Di sisi lain, para praktisi di bidang akuntansi, keuangan, maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kerap kali menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Minimnya pemahaman terhadap regulasi perpajakan terbaru menyebabkan risiko kesalahan dalam pelaporan, keterlambatan pembayaran, bahkan potensi sanksi hukum dan administrasi. Pelatihan Brevet menjadi jawaban untuk menjembatani kebutuhan pemahaman perpajakan yang komprehensif dan praktikal (Lestari & Handayani, 2022). Selain itu, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara aktif mendorong kepatuhan pajak melalui digitalisasi sistem perpajakan, seperti *e-Filing*, *e-Faktur*, dan *e-Bupot*. Perubahan ini menuntut seluruh wajib pajak, baik individu maupun badan, untuk melek teknologi serta memahami prosedur digital perpajakan. Mahasiswa dan praktisi yang belum pernah bersentuhan dengan aplikasi pajak digital tentu akan menghadapi kendala teknis maupun konseptual dalam menjalankan kewajiban mereka (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Pendidikan dan pelatihan perpajakan non-formal seperti program Brevet A dan B menjadi solusi yang efektif. Brevet A umumnya berfokus pada pajak orang pribadi dan pajak pertambahan nilai (PPN), sedangkan Brevet B mencakup pajak badan serta teknik pemeriksaan dan penyelesaian sengketa pajak. Kedua tingkat ini memberikan pemahaman menyeluruh, mulai dari aspek regulasi, perhitungan, pelaporan, hingga praktik teknis dengan simulasi kasus nyata (Pratama & Zulfikar, 2019).

Pelatihan intensif yang menggabungkan teori dan praktik akan menciptakan kompetensi perpajakan yang aplikatif dan relevan. Peserta tidak hanya belajar mengenai dasar-dasar hukum pajak, namun juga memperoleh kemampuan mengisi formulir SPT secara manual maupun digital, menyusun laporan pajak, dan memahami strategi perencanaan pajak yang sesuai regulasi. Dengan demikian, pelatihan Brevet menjadi sarana transformatif bagi mahasiswa dan praktisi untuk siap menghadapi dunia kerja atau menjalankan kewajiban pajak secara mandiri (Sugiharti, 2020).

Adanya pelatihan Brevet juga mendukung kebijakan nasional dalam peningkatan rasio pajak (*tax ratio*), yang masih relatif rendah di Indonesia dibandingkan negara-negara tetangga di ASEAN. Meningkatkan kapasitas SDM pajak di kalangan masyarakat menjadi salah satu strategi penting untuk memperluas basis pajak dan mendorong partisipasi aktif warga negara dalam pembangunan ekonomi (Commission & Forum, 2023). Oleh karena itu, pelatihan semacam ini bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kepentingan nasional.

Masalah lain yang dihadapi adalah seringnya perubahan peraturan perpajakan yang tidak disertai dengan sosialisasi memadai kepada masyarakat umum. Praktisi non-akuntansi dan mahasiswa kerap kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan tarif, metode pelaporan, atau ketentuan sanksi pajak baru. Pelatihan Brevet A dan B dapat menjadi sarana untuk menyampaikan update regulasi pajak secara sistematis dan terstruktur (Wijaya, 2021). Dengan memberikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis melalui pelatihan Brevet A dan B, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan kerja, sedangkan praktisi dapat melaksanakan tanggung jawab perpajakan dengan lebih akurat dan efisien. Upaya ini juga mendukung peran pendidikan tinggi dan lembaga profesional dalam menciptakan SDM yang kompeten di bidang perpajakan.

Berdasarkan urgensi dan kebutuhan tersebut, kegiatan pelatihan intensif perpajakan melalui program Brevet A dan B diselenggarakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman teori dan praktik perpajakan secara menyeluruh. Kegiatan ini diharapkan menjadi jembatan pengetahuan yang menjawab kesenjangan antara teori akademik dan kebutuhan praktikal, sekaligus mendukung program pemerintah dalam memperkuat kesadaran pajak masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kompetensi peserta dalam bidang perpajakan, khususnya terkait pemahaman dan praktik Brevet A dan B. Pelatihan berlangsung selama hampir empat bulan, yaitu dari tanggal 29 September 2024 hingga 19 Januari 2025, dan bertempat di Gedung Diklat Universitas Indraprasta PGRI (Unindra), Jalan Harapan, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Bogor, Jawa Barat.

Peserta pelatihan berasal dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, staf keuangan, pelaku UMKM, dan profesional dari sektor lainnya. Berdasarkan data keikutsertaan, tercatat jumlah peserta sebanyak 76 orang, yang terdiri dari 57 peserta perempuan dan 19 peserta laki-laki.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan mencakup pendekatan ceramah interaktif dan diskusi terbuka, yang memungkinkan peserta untuk memahami konsep dasar dan peraturan perpajakan secara sistematis. Selain itu, dilakukan juga studi kasus nyata yang disesuaikan dengan konteks dunia usaha dan pekerjaan profesional, terutama dalam hal pengisian formulir pajak secara manual maupun digital. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, diselenggarakan evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan. Materi pelatihan disusun secara terstruktur dan komprehensif, yang mencakup:

1. Pengantar Perpajakan, yang membahas dasar hukum dan prinsip-prinsip perpajakan di Indonesia.
2. PPh Orang Pribadi dan PPh Badan, termasuk mekanisme penghitungan, pelaporan, dan pelunasan.
3. PPN dan PPh Final, serta pengenalan dan penggunaan aplikasi e-Bupot dan e-Faktur.
4. Praktik pengisian SPT Tahunan, baik secara manual maupun melalui sistem e-Filing DJP Online, termasuk simulasi penggunaan aplikasi DJP dan identifikasi kesalahan umum dalam pelaporan pajak.

Seluruh kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks pekerjaan atau kewajiban perpajakan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan intensif perpajakan Brevet A dan B ini diikuti oleh total 76 peserta, terdiri dari 57 perempuan dan 19 laki-laki yang berasal dari berbagai latar belakang, yaitu mahasiswa, staf keuangan, pelaku UMKM, serta beberapa praktisi profesional. Tingkat kehadiran peserta selama rangkaian pelatihan yang berlangsung dari 29 September 2024 hingga 19 Januari 2025 tergolong tinggi, dengan rata-rata kehadiran sebesar 93% dari total sesi. Keterlibatan peserta dalam setiap sesi terpantau aktif, terutama saat pelaksanaan diskusi kasus dan praktik pengisian formulir perpajakan. Mayoritas peserta memberikan pertanyaan, menyampaikan pengalaman lapangan, dan mengikuti praktik penggunaan aplikasi perpajakan DJP Online. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang diterapkan efektif meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta.

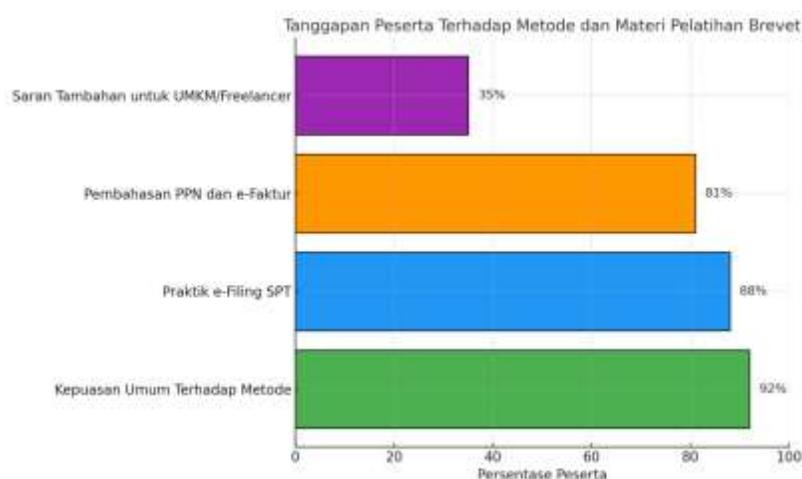
Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 2. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diselenggarakan pada awal dan akhir sesi pelatihan. Pada pre-test, hanya 23% peserta yang berhasil menjawab lebih dari 70% soal dengan benar, sedangkan pada post-test terjadi peningkatan signifikan, yakni sebanyak 81% peserta mencapai skor di atas 80%. Peningkatan skor rata-rata peserta dari pre-test sebesar 58,2 poin menjadi 85,6 poin pada post-test menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membangun pemahaman substantif dan praktis terkait pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), serta mekanisme pelaporan pajak digital.

Tanggapan Peserta terhadap Metode dan Materi



Gambar 3. Tanggapan Peserta terhadap Metode dan Materi

Berdasarkan kuesioner evaluasi akhir pelatihan, 92% peserta menyatakan puas terhadap metode penyampaian pelatihan, yang memadukan ceramah, diskusi, dan simulasi praktik. Mereka mengapresiasi materi yang disusun sistematis, contoh kasus yang kontekstual, serta pendekatan interaktif dari narasumber. Materi yang dianggap paling bermanfaat oleh peserta meliputi praktik pengisian SPT Tahunan melalui e-Filing, serta pembahasan tentang PPN dan e-Faktur, yang sering kali menjadi tantangan dalam pekerjaan sehari-hari. Beberapa peserta juga memberikan saran agar pelatihan ini dilengkapi dengan sesi tambahan khusus untuk penanganan kasus pajak sektor UMKM dan freelancer.

Evaluasi Kendala Teknis dan Non-Teknis Selama Pelatihan

Selama proses pelatihan Brevet A dan B berlangsung, tim pelaksana mencatat adanya beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Kendala-kendala tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu kendala teknis dan kendala non-teknis.

1. Kendala Teknis

Kendala teknis paling dominan yang dialami peserta adalah keterbatasan akses internet, terutama ketika memasuki sesi praktik penggunaan aplikasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara online seperti e-Filing, e-Faktur, dan e-Bupot. Pada beberapa sesi, akses ke sistem DJP mengalami latensi tinggi dan bahkan gagal dimuat, terutama saat terjadi lonjakan pengguna secara bersamaan dari jaringan lokal yang tersedia di lokasi pelatihan. Sebagai langkah solutif, panitia pelatihan segera menyediakan hotspot tambahan dengan bandwidth prioritas, serta melakukan pengunduhan materi simulasi aplikasi DJP

secara offline. Para peserta juga diberikan modul bergambar langkah demi langkah untuk pengisian SPT dan penggunaan aplikasi digital, agar tetap dapat mengikuti pelatihan secara penuh meskipun terkendala koneksi.

2. Kendala Non-Teknis

Selain aspek teknis, pelatihan juga menghadapi tantangan non-teknis yang cukup signifikan, terutama berkaitan dengan variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta. Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa, staf keuangan, pelaku UMKM, serta peserta dari bidang non-akuntansi seperti administrasi umum dan manajemen pemasaran. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan pemahaman, terutama pada penggunaan istilah-istilah perpajakan seperti objek pajak, biaya yang dapat dikurangkan, kredit pajak, serta prinsip-prinsip pemotongan dan pemungutan pajak. Peserta dari latar belakang non-akuntansi cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami logika perhitungan dan skema pelaporan pajak, sehingga pada beberapa sesi, fasilitator perlu memperlambat tempo dan mengulang penjelasan secara bertahap. Ini berdampak pada alokasi waktu yang semula dirancang untuk praktik, menjadi lebih dominan di sesi penjelasan teoritis. Untuk mengatasi hal tersebut, panitia menyusun strategi mentoring kelompok kecil dengan membagi peserta berdasarkan tingkat pemahaman dan latar belakang. Fasilitator memberikan pendampingan intensif kepada kelompok dengan pemahaman dasar yang lemah, sementara peserta dengan latar belakang kuat diarahkan untuk membantu sebagai peer tutor dalam kelompoknya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga ritme pelatihan tanpa mengorbankan kualitas pemahaman setiap individu.

Dampak Langsung bagi Peserta

Tabel 1. Dampak Pelatihan

Dampak	Persentase
Mampu mengisi & melaporkan SPT via e-Filing	96%
Paham klasifikasi & perhitungan PPh	85%
UMKM mulai pembukuan sederhana	42%
Staf keuangan gunakan e-Bupot	51%
Kesadaran kepatuhan pajak meningkat	79%
Mahasiswa siap kerja di bidang pajak	68%

Pelatihan ini menghasilkan dampak nyata terhadap kapasitas individu peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pasca-pelatihan:

1. Sebanyak 73 peserta (96%) menyatakan kini mampu mengisi dan melaporkan SPT secara mandiri menggunakan platform e-Filing.
2. Lebih dari 85% peserta menyatakan telah memahami klasifikasi pajak dan penghitungan PPh Orang Pribadi dan Badan. eberapa peserta dari kalangan UMKM mulai menerapkan sistem pembukuan sederhana sebagai persiapan pelaporan pajak rutin.
3. Peserta dari staf keuangan lembaga pendidikan dan yayasan melaporkan bahwa mereka telah mulai mengarsipkan bukti potong elektronik dan menggunakan aplikasi e-Bupot dengan benar.

Dampak lain yang teridentifikasi adalah peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan pajak, di mana peserta menyatakan memahami konsekuensi hukum dan administrasi apabila tidak melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik. Beberapa mahasiswa peserta juga mengungkapkan bahwa pengalaman pelatihan ini sangat membantu persiapan memasuki dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi pajak dan keuangan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 5. Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan intensif Brevet A dan B yang diselenggarakan pada 29 September 2024 hingga 19 Januari 2025 di Gedung Diklat Unindra telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas pemahaman dan keterampilan perpajakan bagi mahasiswa, staf keuangan, pelaku UMKM, serta profesional lainnya. Pelatihan ini terbukti efektif, ditunjukkan melalui peningkatan skor pre-test ke post-test yang signifikan, serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap metode dan materi yang diberikan. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan pemahaman teoretis, namun juga kemampuan praktis dalam mengisi dan melaporkan pajak melalui platform digital seperti e-Filing dan e-Bupot. Dampak lanjutan dari pelatihan mencakup peningkatan kepatuhan pajak, penerapan pembukuan sederhana di kalangan UMKM, serta kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja di bidang akuntansi dan perpajakan. Meskipun terdapat kendala teknis seperti akses internet dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta, solusi yang adaptif berhasil diterapkan melalui dukungan teknis dan strategi pendampingan kelompok kecil. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi model yang dapat direplikasi dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan Brevet A dan B ini, khususnya kepada pihak Gedung Diklat Unindra yang telah memfasilitasi tempat dan kebutuhan teknis pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh narasumber, fasilitator, dan tim pelaksana yang telah memberikan kontribusi nyata dalam menyukseskan kegiatan ini melalui penyampaian materi, pendampingan teknis, serta evaluasi peserta secara menyeluruh. Kami menghargai partisipasi aktif dari seluruh peserta pelatihan, yang terdiri dari mahasiswa, pelaku UMKM, staf keuangan, dan praktisi lainnya, atas antusiasme dan semangat belajar yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung. Akhir kata, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berperan dalam mendukung kegiatan ini secara langsung maupun tidak langsung..

DAFTAR PUSTAKA

- Commission, A. U., & Forum, A. T. A. (2023). *Revenue Statistics in Africa 2023*. OECD Publishing.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *ransformasi Digital Perpajakan untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jakarta: DJP Press.
- Lestari, S. , & Handayani, R. (2022). Analisis Efektivitas Pelatihan Brevet dalam Meningkatkan Kompetensi Perpajakan Mahasiswa dan Praktisi. . *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 45–58.
- Pratama, A. , & Zulfikar, R. (2019). Brevet A dan B sebagai Media Edukasi Pajak yang Efektif bagi Mahasiswa dan Karyawan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 13(2), 87–99.
- Siahaan, E. (2020). Literasi Pajak di Kalangan Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 23–37.
- Sugiharti, R. (2020). Implementasi Pelatihan Brevet dalam Menunjang Profesionalisme Praktisi Pajak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 4(3), 101–110.
- Utami, N. (2021). Gap antara Teori dan Praktik Perpajakan pada Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 34–42.
- Wijaya, D. (2021). Sosialisasi Peraturan Pajak dan Dampaknya terhadap Pemahaman Praktisi Non-Akuntansi. . *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 14–27.